

Model *Problem Based Learning* Berbantuan Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA

Riavi Nola Ifanisari¹, I Putu Sriartha², Putu Indra Christiawan³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

Corresponding author: riavi@undiksha.ac.id

Diterima: 13 Januari 2025, Revisi: 19 Januari 2025, Dipublikasikan: 18 Mei 2025

Abstract

The purpose of this study is to analyze: (1) the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by YouTube in geography learning, and (2) its effect on students' learning motivation and learning outcomes. This research was conducted at SMA Negeri 1 Penebel using a quasi-experimental approach with a Non-Equivalent Control Group Design. Class samples were selected through simple random sampling from equivalent class pairs, resulting in class X2 as the experimental group (E) and class X4 as the control group (C). Data collection was carried out through observation, surveys, tests, documentation, and document analysis. The data were analyzed using qualitative descriptive methods and inferential statistical analysis with a t-test. The results indicate that: (1) the YouTube-assisted PBL model can be implemented by geography teachers with a very high level of effectiveness (score of 87.5), (2) the implementation of the model has a highly significant effect on students' learning motivation (significance value $0.000 < 0.05$), and (3) on students' academic achievement (significance value $0.003 < 0.05$). Based on these findings, the YouTube-assisted PBL model is recommended as an interactive learning alternative for high school geography teachers to enhance student motivation and academic performance.

Keywords: PBL; YouTube; Motivation; Learning Outcomes; Geography Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan YouTube dalam pembelajaran geografi, dan (2) pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Penebel dengan menggunakan pendekatan eksperimen semu (Quasi Experimental Design), jenis NonEquivalent Control Group Design. Pemilihan sampel kelas dilakukan secara acak sederhana dari pasangan kelas yang setara, dan terpilih kelas X2 sebagai kelas eksperimen (E) dan kelas X4 sebagai kelas kontrol (K). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, survei, tes, dokumentasi, dan pencatatan dokumen. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan analisis inferensial dengan uji-t. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Model PBL berbantuan YouTube dapat diterapkan oleh guru geografi dengan kriteria sangat baik (skor 87,5), (2) Penerapan model PBL berbantuan YouTube berpengaruh sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$), dan (3) dan hasil belajar siswa (nilai signifikansi $0,003 < 0,05$). Berdasarkan temuan tersebut, model PBL berbantuan YouTube layak dijadikan alternatif model pembelajaran interaktif oleh guru geografi SMA dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

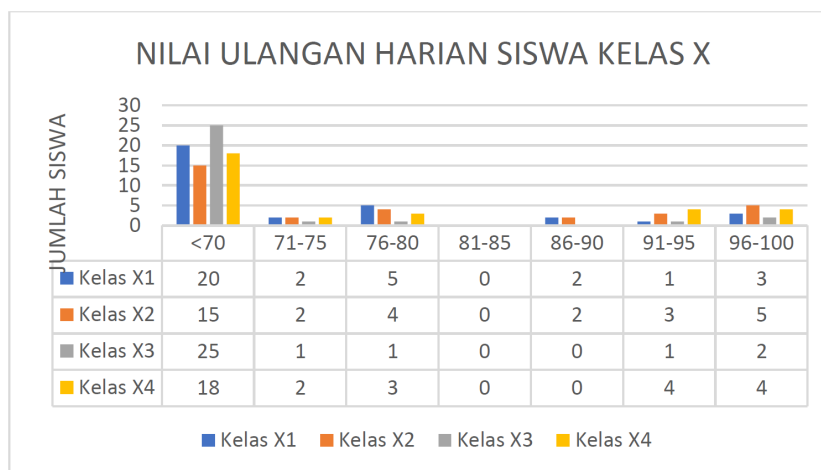
Kata kunci: PBL YouTube, motivasi dan hasil belajar, pembelajaran geografi

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter, sekaligus menjadi pondasi utama dalam membangun masyarakat yang maju. Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar mencerminkan pencapaian akademik yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Somayana (2020) menyatakan hasil belajar merupakan bentuk konkret dari keberhasilan siswa dalam memahami materi, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta menunjukkan perubahan perilaku sesuai tujuan instruksional. Dalam konteks ini, rendahnya hasil belajar menjadi indikator adanya masalah dalam proses pembelajaran yang perlu ditangani secara serius.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi masih tergolong rendah. Berdasarkan temuan Rahel (2024), dari 111 siswa kelas XI, sebanyak 55% memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan penelitian Anwar dan Oktanoviani (2021) juga mencatat 58,3% siswa gagal mencapai nilai minimum pada ujian akhir semester. Kinasih & Mariana (2021), berpendapat bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya capaian tersebut diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Muawanah & Muhid (2021), mengungkapkan bahwa motivasi merupakan sebagai segala dorongan di dalam diri siswa yang mengakibatkan, bertanggung jawab, keberlangsungan serta memberi masukan terhadap proses belajar, sehingga tujuan bisa dicapai oleh siswa tersebut. Ryan & Richard (2000) melalui teori *Self-Determination* menegaskan bahwa motivasi intrinsik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, dimana siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan komitmen dan usaha lebih dalam mencapai tujuan belajar. Namun, sejumlah penelitian terbaru seperti Astawa (2022) dan Sari et al. (2022) menyoroti bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi masih rendah, yang tercermin dari minimnya antusiasme dan rendahnya pencapaian nilai.

Geografi sebagai mata pelajaran yang mempelajari fenomena alam dan sosial dalam ruang permukaan bumi, seharusnya mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Pendapat Wijayanti et al. (2022), geografi menggabungkan aspek lingkungan, ruang, dan interaksi manusia sehingga menuntut kemampuan analitis dan pemahaman yang luas. Sayangnya, metode pembelajaran yang banyak digunakan di sekolah masih bersifat tradisional, seperti ceramah dan mencatat, yang cenderung pasif dan kurang membangkitkan minat siswa. Hal ini juga ditemukan dalam hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Penebel, yang menyatakan bahwa pembelajaran geografi belum memanfaatkan teknologi secara optimal dan masih didominasi oleh penjelasan lisan tanpa dukungan media yang menarik. Data hasil ulangan harian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X masih memperoleh nilai di bawah KKM, dengan rata-rata nilai hanya mencapai 70, sehingga guru perlu melakukan remedial untuk meningkatkan capaian hasil belajar.



Gambar 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X Sumber: Guru Geografi

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu merangsang motivasi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu model yang dinilai efektif adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menghadirkan permasalahan nyata untuk dianalisis dan dipecahkan secara kolaboratif (Meilasari et al., 2020). Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Chasanah et al., 2021). Di sisi lain, media pembelajaran juga memegang peran penting dalam keberhasilan penerapan model PBL. Pembelajaran merupakan aktivitas yang melibatkan siswa dan guru dengan memanfaatkan sumber belajar di dalam maupun di luar kelas, di mana media yang digunakan terintegrasi sebagai bagian dari proses belajar (Astawa, 2021). *YouTube* sebagai platform video daring yang populer di kalangan pelajar, mampu menyajikan konten pembelajaran secara visual, menarik, dan mudah dipahami. Pebriani et al. (2021), mengungkapkan bahwa *YouTube* merupakan media yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian Yudini et al (2023), juga menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran mampu meningkatkan daya tarik dan hasil belajar siswa secara signifikan. Model PBL menekankan pada pembelajaran berbasis masalah yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mencari informasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan geografi, dengan bantuan media *YouTube* yang menyajikan konten pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, keunggulan yang dimiliki oleh model PBL, esensi dari platform *YouTube*, dilakukan penelitian dengan menerapkan model PBL berbantuan media *YouTube* dalam pembelajaran geografi. Adapun judul penelitian yang diangkat adalah: “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *YouTube* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Penebel”. Pengaruh penerapan model PBL berbantuan *YouTube* diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Penebel.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April tahun 2025 di SMA Negeri 1 Penebel, yang berlokasi di Jl. Pitera No.49, Desa Pitra, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali 82181. Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimen jenis *non-equivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru dan 125 siswa kelas X yang terbagi dalam empat kelas, yaitu X1, X2, X3, dan X4. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (acak sederhana), dan terpilih kelas X2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X4 sebagai kelas kontrol. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran di kedua kelas disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran yang dirancang. Pada kelas eksperimen, pembelajaran mengikuti lima tahapan model PBL, yaitu:

(1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional sesuai metode yang biasa diterapkan oleh guru.

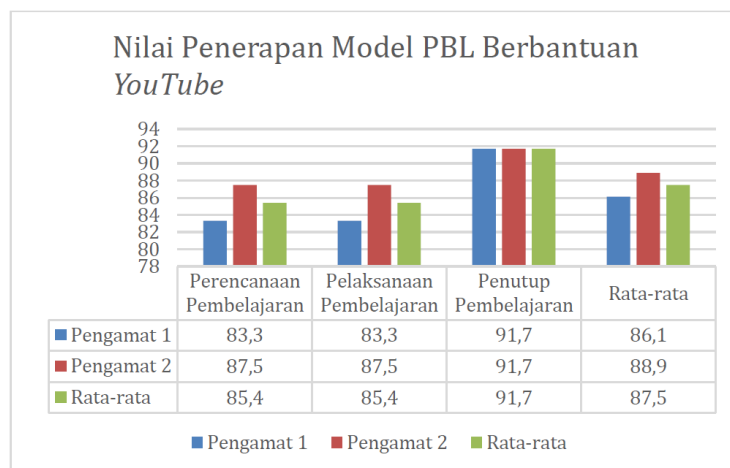
Instrumen untuk mengumpulkan data penerapan model PBL berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan sintaks model PBL. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis instrumen, yaitu kuesioner dan tes pilihan ganda. Kuesioner terdiri atas 25 pernyataan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, sedangkan tes pilihan ganda terdiri atas 25 butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa berdasarkan materi yang diajarkan. Skoring angket motivasi menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1–4, sementara skoring hasil belajar menggunakan tes dengan skor maksimum 100, di mana setiap jawaban benar bernilai 1 dan salah bernilai 0. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas isi menggunakan formula Gregory, dengan hasil perhitungan sebesar 1, yang menunjukkan validitas sangat tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik dalam motivasi belajar maupun hasil belajar siswa. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik, di mana hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari model PBL berbantuan *YouTube* terhadap motivasi maupun hasil belajar siswa, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model PBL berbantuan *YouTube* terhadap motivasi maupun hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Model PBL Berbantuan YouTube dalam Pembelajaran Geografi

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan adanya variasi nilai, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai Penerapan Model PBL Berbantuan *YouTube*

Berdasarkan Tabel 2, perencanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata sebesar 87,5 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai ini mencerminkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan secara optimal, mencakup kelengkapan perangkat ajar, kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, serta integrasi materi dengan penggunaan teknologi, khususnya platform *YouTube*. Wahyuningtyas & Kristin (2021) menegaskan bahwa model PBL berorientasi pada siswa, di mana peserta didik menjadi pusat dari proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kegiatan inti pembelajaran mengikuti tahapan-tahapan model PBL berbantuan *YouTube*, yang meliputi lima tahap utama, tahap pertama, yaitu orientasi siswa pada masalah, memperoleh skor rata-rata sebesar 87,5. Tahap kedua, mengorganisasikan siswa untuk belajar, memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 100. Tahap ketiga, penyelidikan individu maupun kelompok, memperoleh rata-rata terendah sebesar 75. Tahap keempat, pengembangan hasil penyelesaian masalah, memperoleh rata-rata 81,2. Tahap kelima, analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, memperoleh rata-rata 86,8. Dengan demikian, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahap kedua, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahap ketiga.

Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

1. Kelompok Eksperimen

Pengumpulan data mengenai motivasi belajar siswa dalam kelompok eksperimen dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Sementara itu, ringkasan hasil terkait motivasi belajar siswa disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Kuesioner Kelompok Eksperimen

Interval Nilai	Kriteria	Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan		Peningkatan %
		N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
25-39	Sangat Rendah					
40-54	Rendah					
55-69	Cukup	8	25,81			
70-84	Tinggi	23	74,19	27	87,09	
85-100	Sangat Tinggi			4	12,90	
Total		31	100%	31	100%	
Nilai Tertinggi		81,00		88,00		8,64
Nilai Terendah		57,00		74,00		29,82
Nilai Rata-rata		73,35		81,06		10,51
Standar Deviasi		6,12		3,27		-46,46

2. Kelompok Kontrol

Pengumpulan data mengenai motivasi belajar siswa dalam kelompok kontrol dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Sementara itu, ringkasan hasil terkait motivasi belajar siswa disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Kuesioner Kelompok Kontrol

Interval Nilai	Kriteria	Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan		Peningkatan %
		N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
25-39	Sangat Rendah					
40-54	Rendah					
55-69	Cukup	9	29,03			
70-84	Tinggi	22	70,96	2	6,45	
85-100	Sangat Tinggi			29	93,54	
Total		31	100%	31	100%	
Nilai Tertinggi		82,00		84,00		2,43
Nilai Terendah		58,00		69,00		18,96
Nilai Rata-rata		72,54		75,93		4,66
Standar Deviasi		5,70		4,31		-24,46

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner motivasi belajar siswa, diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,51%, sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 4,66%. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa di kelompok eksperimen setelah penerapan model PBL berbantuan *YouTube* mencapai 81,06, yang menunjukkan kategori “Tinggi”, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 75,93.

Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

1. Kelompok Eksperimen

Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh melalui tes pilihan ganda sebagai instrumen pengukuran. Penjabaran mengenai hasil belajar geografi kelompok eksperimen dapat ditemukan dalam tabel 5. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, terlihat adanya peningkatan dalam hasil belajar geografi kelompok eksperimen, yang tercermin dari peningkatan rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dan setelah penerapan model PBL dengan dukungan media *YouTube*.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Interval Nilai	Kriteria	Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan		Peningkatan %
		N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
25-39	Sangat Rendah					
40-54	Rendah					
55-69	Cukup	17	54,83	5	16,12	
70-84	Tinggi	7	22,58	19	61,29	
85-100	Sangat Tinggi	7	22,58	7	22,58	
Total		31	100%	31	100%	
Nilai Tertinggi		85,00		95,00		11,76
Nilai Terendah		50,00		60,00		20
Nilai Rata-rata		69,83		75,48		8,08
Standar Deviasi		10,36		8,40		-18,95

2. Kelompok Kontrol

Hasil belajar siswa pada kelompok kontrol diperoleh melalui tes pilihan ganda sebagai instrumen pengukuran. Penjabaran mengenai hasil belajar geografi kelompok eksperimen dapat ditemukan dalam tabel 6. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, terlihat adanya peningkatan dalam hasil belajar geografi kelompok eksperimen, yang tercermin dari peningkatan rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dan setelah penerapan model PBL dengan dukungan media *YouTube*.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Interval Nilai	Kriteria	Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan		Peningkatan %
		N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
25-39	Sangat Rendah					
40-54	Rendah	3	9,67			
55-69	Cukup	17	54,83	11	35,48	
70-84	Tinggi	11	35,48	20	64,51	
85-100	Sangat Tinggi					
Total		31	100%	31	100%	
Nilai Tertinggi		75,00		80,00		6,67
Nilai Terendah		50,00		55,00		10
Nilai Rata-rata		64,35		69,35		7,76
Standar Deviasi		7,60		6,92		-9,04

Berdasarkan data hasil belajar yang disajikan, kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL berbantuan media *YouTube* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, rata-rata nilai meningkat dari 69,83 menjadi 75,48 dengan distribusi siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi yang meningkat tajam, sedangkan pada kelompok kontrol kenaikannya lebih kecil, dari 64,35 menjadi 69,35.

Pengaruh Model PBL berbantuan YouTube Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model PBL terhadap motivasi dan hasil belajar geografi siswa. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian untuk hipotesis pertama disajikan pada tabel berikut.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	.110	.742	-4.256	60	.000	-3.871	.910		-5.690	-2.052
	Equal variances not assumed			-4.256	59.857	.000	-3.871	.910		-5.690	-2.051

Tabel di atas menunjukkan hasil uji-t hipotesis pertama. Berdasarkan ketentuan, H_0 ditolak jika $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$. Nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, penerapan model PBL berbantuan *YouTube* memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Tabel berikut menyajikan hasil analisis data terkait pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.839	.363	-3.135	60	.003	-6.129	1.955		-10.040	-2.218
	Equal variances not assumed			-3.135	57.878	.003	-6.129	1.955		-10.043	-2.215

Hasil uji-t untuk hipotesis kedua ditampilkan pada tabel di atas menunjukan dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti model PBL berbantuan *YouTube* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Khaerunnisa, K. (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan model PBL yang dipadukan dengan media *YouTube* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Lebih lanjut, temuan ini diperkuat oleh teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan alat bantu dalam membangun pengetahuan siswa. Penggunaan media *YouTube* dalam PBL berfungsi sebagai stimulus visual dan auditorial yang membantu membangun pemahaman siswa secara kontekstual. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Liana et al., (2025) yang menemukan bahwa integrasi video edukatif dalam PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara signifikan dalam konteks pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL berbantuan *YouTube*, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sejalan dengan teori konstruktivisme dan didukung oleh temuan empiris sebelumnya.

Kesimpulan

Model PBL berbantuan *YouTube* dalam pembelajaran geografi dapat diterapkan guru pada kelas eksperimen dengan kriteria 'Sangat Baik' (87,5). Proses pembelajaran dimulai dari orientasi siswa pada masalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu, pengorganisasian kelompok belajar, penyelidikan mandiri dan kelompok, pengembangan serta penyajian solusi, hingga analisis dan evaluasi pembelajaran guna memperkuat pemahaman siswa terhadap dinamika litosfer. Sementara itu, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, proses belajar cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), dengan dominasi ceramah dan tanya jawab tanpa pemanfaatan media digital secara maksimal. Model PBL berbantuan *YouTube* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi, yang dibuktikan melalui hasil uji beda dengan taraf signifikansi 5%, yaitu Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Model PBL berbantuan *YouTube* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi, yang dibuktikan melalui hasil uji beda dengan taraf signifikansi 5%, yaitu Sig (2-tailed) $0,003 < 0,05$.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peran guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa abad 21, yang akrab dengan teknologi digital. Integrasi media *YouTube* dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan daya tarik materi, tetapi juga mendukung penguatan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, model PBL berbantuan *YouTube* terbukti efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar, sehingga layak dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran Geografi maupun mata pelajaran lain; (2) Bagi siswa, disarankan memanfaatkan *YouTube* sebagai media belajar mandiri di luar kelas untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan capaian belajar; dan (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan model PBL dengan media digital lainnya dan mengeksplorasi faktor tambahan yang mendukung motivasi serta hasil belajar, termasuk pendekatan pembelajaran yang lebih personal.

Daftar Pustaka

- Astawa, I. B. M. (2021). *Belajar dan Pembelajaran-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Astawa, I. B. M. (2022). Peningkatan spatial thinking skills siswa dalam pembelajaran geografi melalui metode demonstrasi berpendekatan kontekstual. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 242-251.
- Anwar, Y., & Oktanoviani, O. (2021). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Discovery Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(2), 161. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v3i2.4193>
- Chasanah, N., Musadad, A. A., & Pelu, M. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Sejarah. *Jurnal CANDI*, 21(1), 16-30.

- Khaerunnisa, K., Ulpa, N. A., Magfirah, M., & Syahri, A. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Menggunakan Media Interaktif *Youtube* dan *Quizizz* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi SPLDV. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 17157-17167.
- Kinasih, A., & Mariana, E. (2021). Hubungan antara motivasi belajar dan minat baca siswa dengan hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Sekampung. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 11(1), 39-46.
- Liana, I. R., Happy, N., & Pramasdyahsari, A. S. (2025). Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Interaktif pada Capaian Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi Siswa. *JIPMat*, 10(1), 56-65.
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran *Problem Based Learning* (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195-207
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Pebriani, N. L. P. P., Japa, I. G. N., & Antara, P. A. (2021). Video pembelajaran berbantuan *YouTube* untuk meningkatkan daya tarik siswa belajar perubahan wujud benda. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 397-407.
- Rahel Naibaho, M. T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Interaktif Google Sites Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American psychologist*, 55(1), 68.
- Sari, A. P. K., Novian, D., & Takdir, R. (2022). Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 2(1), 13-25.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283-294.
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). MetaAnalisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 49-55.
- Wijayanti, D., Anwar, S., Khairani, K., & Sukhaimi, N. A. (2022). Implementasi inovasi pembelajaran geografi tingkat SMA dalam kurikulum 2013. *Journal on Education*, 4(2), 837-843.
- Yudini, D. S., Sriasih, S. A. P., & Nurjaya, I. G. (2023). Penggunaan Kanal *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(2), 89-98.